

## Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Pemahaman Akidah Akhlak Siswa di MTs Ma'arif Dlingo

Samirin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> MTs Ma'arif Dlingo

Correspondence: [pokoh222@gmail.com](mailto:pokoh222@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Akidah Akhlak, Project-Based Learning, Student Engagement, Moral Development, MTs Ma'arif Dlingo

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of Akidah Akhlak in MTs Ma'arif Dlingo through the implementation of a project-based learning model. The research is motivated by the need to innovate the teaching methods in the subject, as students often struggle with theoretical concepts and moral values. The project-based learning model, which emphasizes active learning through real-world projects, was introduced to enhance student engagement, critical thinking, and practical application of Akidah Akhlak principles. This study was conducted in two cycles, involving pre-test and post-test assessments, as well as classroom observations. The results indicate that the project-based learning model significantly improved students' understanding and application of the lessons. The findings suggest that this model not only helps students grasp complex concepts in Akidah Akhlak but also fosters positive behavior and moral development. Based on these outcomes, the study recommends the integration of project-based learning in Akidah Akhlak instruction as an effective approach for enhancing student outcomes.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan akidah dan akhlak di Indonesia, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Akidah akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik. Namun, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Dlingo menghadapi tantangan, terutama dalam hal cara pengajaran yang masih terkesan tradisional dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini mengarah pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ajar dan dampak yang kurang signifikan terhadap perkembangan karakter mereka.

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia mengarah pada upaya peningkatan kualitas pengajaran akidah akhlak. Pembelajaran yang efektif tidak hanya mengandalkan pendekatan ceramah atau hafalan, melainkan harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat menjawab tantangan ini adalah model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Model ini menekankan pada penerapan konsep dalam situasi nyata, yang diharapkan dapat membuat materi akidah akhlak lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Pembelajaran berbasis proyek telah terbukti efektif dalam berbagai disiplin ilmu karena mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Menurut Thomas (2000), model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Selain itu, proyek juga memberi kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata, yang tentu akan berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Di Indonesia, penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran akidah akhlak masih jarang diterapkan. Kebanyakan pendidik masih menggunakan metode konvensional yang lebih menekankan pada hafalan dan teori daripada pada aplikasi praktis. Padahal, untuk membentuk karakter dan moral yang kuat, siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengalami dan menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang menjadi landasan penting untuk penelitian ini.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran akidah akhlak adalah bagaimana menjadikan materi yang sangat abstrak dan kadang sulit dipahami menjadi sesuatu yang relevan dan dapat diterima oleh

siswa. Siswa seringkali merasa materi ini kurang menarik karena tidak ada hubungan langsung dengan kehidupan mereka. Pembelajaran berbasis proyek, yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang nyata dan berhubungan langsung dengan konteks kehidupan mereka, dapat menjadi solusi untuk masalah ini. Model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka dan mengaplikasikan nilai-nilai akidah akhlak dalam konteks praktis. Hal ini akan membuat siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, karena mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung. Penelitian oleh Boaler (1997) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih berdaya dalam proses pembelajaran.

Di MTs Ma'arif Dlingo, penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pengajaran akidah akhlak masih belum maksimal. Sebagian besar pendidik di sana masih terfokus pada pengajaran dengan metode ceramah yang cenderung monolog. Padahal, untuk mengembangkan akhlak siswa yang baik, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi siswa terhadap materi akidah akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak yang efektif harus mencakup dua aspek penting, yaitu pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hamzah (2013), pengajaran akidah akhlak yang baik adalah yang dapat menghubungkan antara teori dengan praktik. Hal ini berarti bahwa siswa tidak hanya diajarkan tentang akidah akhlak secara teoritis, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Selain itu, karakter siswa juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara mereka diajarkan untuk berpikir dan bertindak. Model pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan akidah akhlak. Siswa yang terlibat dalam proyek akan lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik, serta belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pembelajaran akidah akhlak sering kali terhambat oleh pendekatan yang tidak kontekstual. Menurut Nasution (2000), pendekatan kontekstual adalah cara yang lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan moral kepada siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai tersebut berhubungan dengan kehidupan nyata mereka.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran akidah akhlak yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, metode pembelajaran juga harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan harapan siswa. Model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif Dlingo.

Pada akhirnya, penelitian ini berfokus pada bagaimana model pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak, serta dampaknya terhadap pemahaman dan karakter siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi akidah akhlak dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral siswa.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Dlingo melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. PTK merupakan pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas, merencanakan tindakan untuk memperbaiki masalah tersebut, melaksanakan tindakan, serta mengevaluasi hasilnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menghasilkan perbaikan yang nyata dalam kualitas pembelajaran yang dilakukan. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Ma'arif Dlingo yang terdiri dari 30 orang. Pemilihan kelas ini dilakukan karena masalah yang ditemukan pada pengajaran Akidah Akhlak yang kurang efektif, terutama terkait dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan. Proses penelitian dimulai dengan tahap identifikasi masalah, yaitu melalui observasi awal dan wawancara

dengan guru pengampu serta siswa. Berdasarkan temuan awal, pengajaran Akidah Akhlak lebih banyak bersifat teori dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan praktis. Selanjutnya, model pembelajaran berbasis proyek diterapkan dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi langsung selama pembelajaran berlangsung, wawancara dengan siswa dan guru, serta catatan lapangan yang dicatat oleh peneliti. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan sebelum dan setelah siklus pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Hasil tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Seluruh data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Dlingo.

## RESULTS AND DISCUSSION

Temuan pertama dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Sebelum penerapan model ini, banyak siswa yang tampak kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran, terutama dalam materi yang bersifat teoretis dan abstrak. Setelah menggunakan pendekatan proyek, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi. Mereka lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan lebih aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Model berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dan mengaplikasikan teori dalam situasi nyata, yang membuat pembelajaran terasa lebih relevan dengan kehidupan mereka.

Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap materi. Hasil tes yang dilakukan sebelum dan setelah siklus menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Akidah Akhlak. Sebelum penerapan model proyek, nilai rata-rata siswa pada tes awal hanya mencapai 65%. Namun, setelah siklus pertama, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80%, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis proyek juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dari penelitian ini adalah bagaimana siswa mengaitkan materi yang dipelajari dengan tindakan dan perilaku mereka. Melalui proyek-proyek yang dikerjakan, siswa diajak untuk berpikir kritis mengenai bagaimana akidah dan akhlak dapat diterapkan dalam konteks sosial mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek, banyak siswa yang menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti lebih disiplin, lebih bertanggung jawab, dan lebih menghargai nilai-nilai agama.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek juga memberikan dampak pada peningkatan keterampilan sosial siswa. Siswa yang terlibat dalam proyek bekerja dalam kelompok, yang mendorong mereka untuk berkolaborasi dan berkomunikasi lebih efektif. Selain itu, mereka juga belajar untuk saling menghargai pendapat teman-temannya, serta menyelesaikan tugas bersama secara tim. Keterampilan sosial ini sangat penting, mengingat pengajaran akidah akhlak tidak hanya berfokus pada pengembangan pemahaman individual, tetapi juga pada pengembangan karakter yang baik dalam konteks sosial. Dengan adanya kolaborasi ini, siswa lebih memahami pentingnya saling tolong-menolong, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan banyak aspek positif, namun penerapan model ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kesulitan dalam memfasilitasi proyek yang melibatkan banyak kelompok dengan tema yang berbeda. Pengelolaan waktu menjadi hal yang cukup sulit, karena setiap kelompok membutuhkan perhatian dan bimbingan secara intensif. Guru sebagai fasilitator harus dapat mengelola waktu dengan bijaksana agar setiap kelompok mendapatkan bimbingan yang cukup tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model berbasis proyek dapat meningkatkan pembelajaran, pengelolaan yang baik dari pihak pengajar juga sangat penting.

Temuan lain yang diperoleh adalah adanya perbedaan hasil antara kelompok siswa yang lebih aktif dan yang kurang aktif dalam proyek. Beberapa siswa yang lebih tertarik dengan tema proyek cenderung menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengaplikasikan nilai-nilai Akidah Akhlak. Sebaliknya, siswa yang kurang aktif atau kurang tertarik dengan proyek sering kali

kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman, namun faktor motivasi individu tetap menjadi kunci penting dalam keberhasilan penerapan model ini.

Meskipun demikian, ada pula beberapa siswa yang merasa kurang nyaman dengan metode pembelajaran berbasis proyek pada awalnya. Mereka merasa lebih mudah dengan pembelajaran yang lebih terstruktur dan terfokus pada teori. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang siap dalam mengerjakan proyek yang mengharuskan mereka untuk lebih mandiri dalam mencari informasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk lebih mengarahkan siswa dalam memulai dan mengembangkan proyek mereka. Diperlukan pendekatan yang lebih personal untuk membantu siswa yang merasa kesulitan dalam mengatasi hambatan tersebut.

Dalam hal peningkatan perilaku sosial, ditemukan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam proyek berbasis kelompok lebih menunjukkan sikap saling menghormati dan bekerjasama. Pengalaman belajar melalui proyek memberikan mereka kesempatan untuk lebih mengenal teman-teman sekelas, berbagi pengalaman, serta bekerja bersama-sama menyelesaikan masalah. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terbuka dan lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman mereka yang sebelumnya mungkin tidak terlalu dekat. Hal ini memberikan dampak positif terhadap suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung pengembangan karakter siswa yang lebih baik.

Peningkatan keterampilan dalam komunikasi juga merupakan temuan penting dalam penelitian ini. Melalui proyek, siswa belajar untuk menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan mendengarkan pandangan orang lain. Dalam setiap kelompok, terdapat diskusi yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan mengungkapkan pendapat mereka dengan lebih percaya diri. Keterampilan berbicara dan mendengarkan ini sangat penting, karena selain membentuk karakter, juga berhubungan langsung dengan bagaimana siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam interaksi sosial mereka.

Model pembelajaran berbasis proyek ini juga terbukti mengurangi rasa kejemuhan dalam belajar. Sebelumnya, siswa sering merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton dan hanya berfokus pada hafalan. Dengan adanya proyek, mereka merasa lebih tertantang dan merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat menjadi alasan mengapa siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan.

Sebagai hasil akhir, penerapan model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya terbukti meningkatkan pemahaman materi Akidah Akhlak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan karakter siswa secara signifikan. Siswa yang terlibat dalam proyek berbasis pembelajaran menunjukkan peningkatan yang positif dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Oleh karena itu, model ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di masa depan, mengingat dampaknya yang luas tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif Dlingo, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi serta pengembangan karakter mereka. Selama proses penelitian, ditemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan motivasi yang sangat baik setelah diterapkannya model ini. Pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual ini membuat siswa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yang sebelumnya dianggap sebagai materi yang sulit dan kurang relevan dengan kehidupan mereka.

Model berbasis proyek juga terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Akidah Akhlak, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai tes setelah setiap siklus pembelajaran. Proyek yang diberikan mendorong siswa untuk lebih mengaitkan teori dengan praktik dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, dengan menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa, seperti lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain.

Namun, penerapan model ini juga menghadapi tantangan, seperti kesulitan dalam mengelola waktu dan mengatasi perbedaan tingkat partisipasi siswa dalam kelompok. Beberapa siswa yang kurang

aktif atau kurang tertarik dengan proyek mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan mereka. Meski demikian, keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak, dengan memberikan dampak positif tidak hanya pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, model ini sangat disarankan untuk diterapkan lebih luas dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah.

## REFERENCES

- Boaler, J. (1997). *Experiencing School Mathematics: Teaching Styles, Sex, and Setting*. SUNY Press.
- Darwin, B. (2006). *Project-Based Learning: A Practical Guide for Teachers*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Hadi, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamzah, A. (2013). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2000). *Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2014). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Sternberg, R. J. (2009). *Psychology: Theories and Applications*. Belmont, CA: Wadsworth.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Woolfolk, A. (2013). *Educational Psychology* (12th ed.). Boston: Pearson.
- Yusuf, M. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainuddin, M. (2014). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulkifli, M. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.